



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/10/2024
 Reviewed : 01/11/2024
 Accepted : 04/11/2024
 Published : 09/11/2024

Siti Khadijah¹
 Natalman Gea²
 Klara Minar Sari
 Nainggolan³
 Dian Sartika⁴
 Sobi Sabana⁵
 Ika Purnamasari⁶

PENGERTIAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI: RUANG LINGKUP, TUJUAN, KONSEP, DAN KETERKAITAN

Abstrak

Sosiologi dan antropologi adalah disiplin ilmu sosial yang mendalami studi tentang manusia, perilaku sosial, dan budaya dalam masyarakat. Keduanya berperan penting dalam memahami interaksi sosial dan dinamika kebudayaan yang membentuk kehidupan manusia secara kolektif. Penelitian ini berfokus pada pengertian, ruang lingkup, tujuan, konsep dasar, dan keterkaitan antara sosiologi dan antropologi, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kontribusi kedua bidang ini dalam kajian masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk menganalisis berbagai sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiologi dan antropologi memiliki tujuan berbeda namun saling melengkapi dalam memahami fenomena sosial dan budaya, terutama dalam menghadapi perubahan sosial di era modern.

Kata Kunci: Sosiologi, Antropologi, Interaksi Sosial, Budaya, Perubahan Sosial

Abstract

Sociology and anthropology are social sciences that delve into the study of human beings, social behavior, and culture in society. Both play a crucial role in understanding social interactions and cultural dynamics that shape collective human life. This research focuses on the definitions, scope, objectives, foundational concepts, and interrelation of sociology and anthropology, providing a deeper understanding of the contributions of these fields in social studies. The research method used is a literature review analyzing various written sources. Findings indicate that sociology and anthropology have distinct but complementary goals in understanding social and cultural phenomena, especially in adapting to social changes in the modern era.

Keywords: Sociology, Anthropology, Social Interaction, Culture, Social Change

PENDAHULUAN

Sosiologi dan antropologi adalah disiplin ilmu sosial yang berfokus pada studi tentang manusia, perilaku sosial, dan dinamika kebudayaan dalam masyarakat. Kedua disiplin ini memiliki peran penting dalam memahami kompleksitas interaksi manusia, baik dari aspek sosial maupun kultural, serta dampak yang timbul dalam struktur dan perkembangan masyarakat. Secara umum, sosiologi memusatkan perhatiannya pada pola-pola interaksi sosial, struktur sosial, serta institusi yang membentuk kehidupan masyarakat secara kolektif. Antropologi, di sisi lain, berfokus pada aspek budaya, termasuk adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang diwariskan antargenerasi. Meski memiliki perbedaan dalam pendekatan dan fokus studi, sosiologi dan antropologi sering kali saling melengkapi dalam memahami fenomena sosial dan kultural. Penggabungan kedua perspektif ini dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dinamika kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat di era modern. Studi yang lebih mendalam tentang ruang lingkup, tujuan, konsep dasar, dan keterkaitan antara sosiologi dan antropologi akan memberikan pemahaman yang komprehensif bagi pengembangan ilmu sosial secara lebih luas. Penelitian ini bertujuan

^{1,2,3,4,5} Progam Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

⁶ Progam Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

email : sitikhadijahh@gmail.com¹, natalmangea6@gmail.com², klaranainggolan123@gmail.com³, diansartika7658@gmail.com⁴, ajasobri938@gmail.com⁵, Ikapurnamasari007@gmail.com⁶

untuk menggali lebih dalam mengenai pengertian sosiologi dan antropologi, mengeksplorasi ruang lingkup serta tujuan dari masing-masing disiplin, serta mengidentifikasi konsep-konsep dasar dan hubungan antara keduanya. Dengan demikian, diharapkan pemahaman mengenai keterkaitan dan kontribusi kedua bidang ilmu ini terhadap studi tentang manusia dan masyarakat dapat lebih dikonkretkan serta diaplikasikan dalam berbagai konteks sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka, yaitu metode yang bertumpu pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian. Studi literatur dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep, ruang lingkup, tujuan, serta keterkaitan antara sosiologi dan antropologi. Langkah-langkah dalam metode ini meliputi identifikasi dan pemilihan literatur yang sesuai, analisis kritis terhadap berbagai teori dan temuan dari sumber-sumber tersebut, serta penyusunan hasil kajian yang diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif terkait peran sosiologi dan antropologi dalam ilmu sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan informasi yang terstruktur dan berbasis pada referensi ilmiah yang terpercaya tanpa melakukan pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Konsep Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu sosial yang objek utamanya adalah masyarakat. Ilmu ini berdiri sebagai disiplin ilmu yang mandiri karena memenuhi semua kriteria ilmiah. Elemen-elemen ilmiah dalam sosiologi mencakup sifat logis, objektif, sistematis, dapat diandalkan, direncanakan, akumulatif, empiris, teoritis, dan non-etis. Istilah "sosiologi" diperkenalkan oleh Auguste Comte dalam karyanya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive* atau *Positive Philosophy*. Secara etimologis, sosiologi berasal dari bahasa Latin "Socius" dan "Logos." Menurut Comte, sosiologi adalah ilmu sosial yang umum, merupakan puncak perkembangan ilmu pengetahuan, dan didasarkan pada kemajuan ilmu lain. Sosiologi dibangun dari hasil observasi, bukan spekulasi tentang kondisi masyarakat, dan hasilnya harus disusun dengan sistematis. Selain itu, sosiologi bersifat non-etis, artinya tidak menilai baik atau buruknya suatu fakta, melainkan menganalisisnya secara objektif. (Wahyu Tri Susilo & Zainul Arifin, 2023). Ilmu yang mempelajari kehidupan sosial manusia ini disebut sosiologi, yang sangat terkait dengan kebudayaan. Kebudayaan muncul karena adanya kehidupan sosial manusia, yang harus dilakukan karena kodrat manusia sebagai makhluk sosial. (Triyana, 2021). Sosiologi adalah studi ilmiah yang sistematis tentang masyarakat, hubungan sosial, dan interaksi kelompok, mencakup mulai dari kelompok kecil hingga komunitas besar. Disiplin ini meneliti bagaimana orang berinteraksi di dalam masyarakat, struktur kelompok, organisasi, dan pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. Menurut American Sociological Association, sosiologi mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan sosial, perubahan sosial, dan dampaknya, termasuk keluarga, komunitas, stratifikasi sosial, gerakan sosial, serta masalah-masalah sosial seperti kejahatan dan penyimpangan. Istilah sosiologi pertama kali digunakan oleh Emmanuel-Joseph Sieyès pada 1780 dan kemudian dipopulerkan oleh Auguste Comte pada 1838. Sosiologi berasal dari kata Latin *socius* (hubungan) dan Yunani *logos* (studi). Abercrombie, Hill, dan Turner mendefinisikan sosiologi sebagai studi tentang ikatan hubungan sosial. Giddens (2009) menyebutnya sebagai kajian ilmiah kehidupan manusia dan kelompok sosial secara keseluruhan, sementara Stolley (2005) menguraikan sosiologi sebagai pemahaman tentang interaksi sosial dari tingkat mikro hingga makro, meliputi budaya, politik, ekonomi, dan dunia virtual. Lucien Goldman berpendapat bahwa sosiologi membangun struktur intelektual yang terdiri dari kategori sosial yang dihasilkan oleh sosiologi itu sendiri. Sebagai ilmu sosial, sosiologi memiliki bidang, batasan, dan metode tersendiri, berfokus pada bagaimana institusi sosial berfungsi secara interdependen dalam sistem sosial, dengan fokus utama pada manusia sebagai makhluk sosial. (Rofiqi et al., 2024)

2. Pengertian dan Konsep Antropologi

Antropologi berasal dari gabungan kata *anthropos* dan *logos*, yang berarti "ilmu tentang manusia." Ilmu ini pada awalnya berfokus pada masa lalu, mempelajari asal-usul manusia dan

perkembangannya, serta masyarakat-masyarakat sederhana yang sering disebut primitif. Namun, saat ini, antropologi juga meneliti perilaku manusia di tempat-tempat modern, seperti restoran, rumah sakit, dan lingkungan umum lainnya. Antropologi memiliki beberapa spesialisasi. Secara umum, terdapat tiga bidang utama: antropologi fisik (atau antropologi ragawi), arkeologi, dan antropologi budaya. Antropologi budaya sendiri berkaitan erat dengan etnologi, yaitu studi tentang perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Antropologi budaya tidak hanya mengamati tindakan yang tampak, tetapi juga mengeksplorasi pikiran dan pemikiran yang mendasari tindakan tersebut. (Wahyu Tri Susilo & Zainul Arifin, 2023). Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia yang telah berlangsung mulai dari awal peradaban manusia. (Triyana, 2021)

3. Ruang Lingkup Sosiologi

Ruang lingkup sosiologi sangat luas dan saling tumpang tindih dengan disiplin ilmu sosial lainnya, seperti antropologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, pendidikan, dan hukum. Ciri utama sosiologi adalah fokusnya pada konteks masyarakat yang lebih besar untuk memahami fenomena sosial. Sosiolog memanfaatkan perspektif bidang lain, seperti psikologi, untuk memahami aspek sosial dari perilaku individu, meskipun mereka lebih menekankan pengaruh kolektif daripada individu. Interaksi manusia dalam berbagai kelompok sosial, mulai dari keluarga hingga komunitas besar, menjadi pusat kajian sosiologi. Anthony Giddens (2009) menggambarkan bahwa studi sosiologi dapat mencakup berbagai topik, dari interaksi sederhana hingga proses sosial global. Sementara itu, menurut V.F. Calverton, sosiologi memiliki batasan kajian yang elastis, sehingga sulit menentukan batas pasti. Sosiologi, baik dalam analisis mikro (interaksi individu dan kelompok kecil) maupun makro (tren dalam masyarakat besar), berusaha memahami bagaimana pengaruh sosial membentuk pilihan individu dan perilaku kolektif. Konsep utama sosiologi adalah bahwa individu dan masyarakat saling berkaitan, yang berarti keduanya tidak dapat dipelajari secara terpisah. Sosiolog Jerman Norbert Elias menyebut hubungan ini sebagai figurasi, yakni interaksi dinamis antara individu dan masyarakat. Menurut Comte, sosiologi terdiri dari sosiologi murni yang berfokus pada pemahaman hukum-hukum sosial dan sosiologi terapan yang menggunakan hukum-hukum tersebut untuk memperbaiki masyarakat. Peter Berger (1963) menyatakan bahwa perspektif sosiologi bukan hanya melihat pola perilaku sosial, tetapi juga mencari penjelasan atas pola-pola tersebut. Hal ini membedakan sosiologi dari ilmu sosial lainnya, karena sosiologi bertujuan untuk menemukan dan memahami pola serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial secara menyeluruh. (Rofiqi et al., 2024)

4. Ruang Lingkup Antropologi

Ruang lingkup ilmu Antropologi meliputi antropologi budaya, arkeologi, linguistik, dan antropologi fisik/biologik. (Rofiqi et al., 2024) Antropologi adalah ilmu yang mempelajari budaya, adat istiadat, etika, ras, tradisi, hukum, dan keyakinan. Dalam lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial, antropologi meneliti bagaimana budaya berkembang dan beragam di berbagai masyarakat. Ilmu ini juga membantu peserta didik memahami bagaimana manusia memiliki kebudayaan yang bervariasi serta menghargai budaya mereka sendiri. (Febrianti et al., 2021). Antropologi sebagai disiplin ilmu mengalami perkembangan tidak hanya pada aspek teoritis, tetapi juga dalam penerapannya, yang mampu memberikan masukan penting bagi pembuat kebijakan dalam menentukan arah pembangunan. Di Indonesia, antropologi sebagai bidang studi yang diajarkan di perguruan tinggi tergolong masih baru. Salah satu tokoh yang berperan besar dalam perkembangan ilmu ini adalah Koentjaraningrat, yang sering disebut sebagai bapak antropologi di Indonesia (Suparlan, 1988). Koentjaraningrat telah memberikan kontribusi mendasar, antara lain: 1) membangun infrastruktur akademik untuk antropologi; 2) mempersiapkan serta mengembangkan tenaga pengajar dan ahli antropologi; serta 3) mengembangkan materi ajar untuk pendidikan antropologi (Masinambow, 1997). Sebagai disiplin ilmu, antropologi adalah kajian multidisipliner yang berusaha memahami manusia secara menyeluruh (holistik). Sejarahnya, antropologi bermula dari laporan deskriptif para penjelajah dan penjajah tentang kehidupan masyarakat di daerah-daerah yang mereka kunjungi, terutama kehidupan masyarakat adat atau suku bangsa di daerah jajahan. Laporan ini dikenal sebagai etnografi. Dalam perkembangannya, antropologi tumbuh menjadi disiplin yang mapan baik di Eropa Barat, Amerika, maupun Asia. Beberapa cabang yang populer saat ini antara lain antropologi fisik atau biologi, antropologi sosial, dan antropologi budaya. Selain itu, antropologi juga bersifat terapan, di mana hasil kajiannya dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan

pembangunan, khususnya pembangunan sosial budaya, seperti dalam bidang antropologi pembangunan, kesehatan, ekonomi, dan lainnya. (Ruswanto, 2014).

5. Tujuan dan Fungsi Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni (pure science) dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai (applied science). Ilmu pengetahuan murni adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak untuk mempertinggi mutunya. Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta masyarakat yang dapat dipergunakan untuk memecahkan persoalan masyarakat. (Amruddin et al., 2020)

6. Tujuan dan Fungsi Antropologi

Ilmu antropologi memiliki sifat akademis sekaligus praktis. Hal itu sesuai dengan tujuan ilmu antropologi itu sendiri, yakni secara akademis tujuan antropologi adalah mencapai pengertian tentang makhluk manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, masyarakat, serta kebudayaannya. Secara praktis tujuan ilmu antropologi adalah mempelajari manusia dalam aneka warna masyarakat suku-bangsa guna membangun masyarakat suku bangsa. Dewasa ini antropologi mengalami perkembangan pesat. Antropologi tidak saja mempelajari masyarakat pedesaan/ sederhana, tapi juga telah mempelajari masyarakat perkotaan/modern. Antropologi terapan adalah salah satu ilmu antropologi tempat knowledge, skill, dan perspektif, digunakan untuk menolong mencari solusi bagi masalah-masalah praktis kemanusiaan serta memfasilitasi pembangunan. (Amruddin et al., 2020)

7. Hubungan Antropologi Dengan Sosiologi

Ilmu sosiologi secara mendalam mempelajari hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan masyarakat. Dalam mempelajari ilmu Antropologi dan Sosiologi bersifat bebas nilai dan menjelaskan. Artinya dengan mempelajari dan memahami situasi dan kondisi pada kelompok manusia bukan berarti seseorang simpatik, setuju, atau menyukai dengan hal tersebut tetapi sosiologi berfokus pada “penjelasan” tentang situasi kelompok masyarakat. Misalnya studi tentang pekerja seksual, bukan berarti mereka yang mempelajari kelompok ini setuju atau tidak setuju, namun ilmu sosiologi berupaya menjelaskan tentang kondisi mereka, tindakan-tindakan sosial yang mereka lakukan, nilai dan norma yang mereka anut, dan bagaimana penerimaan masyarakat atas keberadaan dan perilaku mereka. Antropologi dan Sosiologi terdapat kesamaan yaitu keduanya mempelajari manusia sebagai subyek studi. Hal ini dapat dipahami karena keduanya merupakan bagian dari ilmu sosial (social sciences). Namun demikian, Antropologi memfokuskan perhatiannya pada manusia sebagai makhluk hidup, sedangkan Sosiologi memusatkan studi pada manusia sebagai makhluk sosial. Ilmu antropologi dan ilmu sosiologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. (Rofiqi et al., 2024).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, terutama kepada rekan-rekan dan mentor yang memberikan masukan berharga serta dukungan moral. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis, peneliti, dan ilmuwan yang karyanya telah menjadi dasar dan referensi utama dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan wawasan tambahan bagi pembaca dalam memahami disiplin ilmu sosiologi dan antropologi.

SIMPULAN

Sosiologi dan antropologi adalah disiplin ilmu yang sangat penting dalam ilmu sosial karena keduanya mempelajari manusia dari sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Sosiologi fokus pada interaksi sosial, struktur, dan pola-pola yang membentuk masyarakat, sedangkan antropologi meneliti budaya, adat, dan kepercayaan yang diwariskan dalam masyarakat. Keterkaitan antara sosiologi dan antropologi memberikan pemahaman yang holistik mengenai dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang di era modern. Dengan menggali lebih dalam ruang lingkup, tujuan, konsep dasar, serta hubungan kedua disiplin ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang manusia sebagai makhluk sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Rahmawaty, N. A. F. S. K. S. I. J. R. A. A., Kusuma, M. R. H., Maharani, L. R., & Lionita, F. E. K. K. W. (2020). *ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI KESEHATAN*. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Febrianti, N., Ramadhani, L. P., Lestari, R., & Kartika, R. (2021). Analisis Materi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Kelas Empat Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 4, 107–115.
- Rofiqi, M. A., Maulidia, H., Wijaya, W., Matitaputty, J. K., Aziz, B., Kahfi, M. A., B, F. Z., & Oktayanty, Y. (2024). *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi* (Issue August). CV. Gita Lentera. <https://gitalentera.com>
- Ruswanto, W. (2014). *Pengantar Antropologi*. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4295/1/ISIP4210-M1.pdf>
- Triyana, I. G. N. (2021). Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 25–30. file:///C:/Users/laa tansa/Downloads/1425-2758-1-SM.pdf
- Wahyu Tri Susilo, E., & Zainul Arifin, M. (2023). Hubungan Semantik, Sosiologi, Dan Antropologi. *Jurnal Digdaya: Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.31004/digdaya.vxix.xxx>